

Strengthening Religious Character Education of Students Based on School Culture

[Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Budaya Sekolah]

Dwi Putri Ayu Lestari¹⁾, Muhlasin Amrullah^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: muhlasin1@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the strengthening of religious character education of grade IV students at SD Muhammadiyah 11 Randegan. This study uses a qualitative research approach with a phenomenological research type with data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using the interactive model of Miles, Huberman and Saladana include data collection, data condensation, data presentation, conclusion drawing. The data validity test technique uses triangulation, namely source triangulation and technique triangulation. The results showed that strengthening religious character education can be through a school culture consisting of tahfidz Al-Qur'an, ta'lim muta'alim activities, congregational prayers, habituation of greetings, muhasabah activities, Friday blessing activities and commemoration of religious holidays. The impact of school culture activities to shape the strengthening of religious character education of fourth grade students at SD Muhammadiyah 11 Randegan has a positive impact, where this activity has been implemented quite well.*

Keywords – *strengthening; religious character; school culture*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 11 Randegan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saladana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius dapat melalui budaya sekolah yang terdiri dari kegiatan tahfidz Al-Qur'an, kegiatan ta'lim muta'alim, sholat berjamaah, pembiasaan salam, kegiatan muhasabah, kegiatan jum'at berkah dan peringatan hari besar keagamaan. Dampak kegiatan budaya sekolah untuk membentuk penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 11 Randegan berdampak positif, dimana kegiatan ini sudah terlaksana dengan cukup baik.*

Kata kunci – *penguatan; karakter religius; budaya sekolah*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan akan terus berjalan selama masih ada kehidupan manusia di dunia, sehingga eksperimen pendidikan tidak akan pernah berakhir. Dunia pendidikan akan terus berkembang sebagai peradaban dan budaya dalam kehidupan manusia [1]. Pendidikan memiliki fungsi untuk membentuk dan mengembangkan karakter generasi bangsa. Seiring berjalannya zaman, dunia pendidikan mengalami penurunan moral generasi bangsa, termasuk saat ini yang ditandai dengan lunturnya sopan santun kepada orang lain, selalu berkata kasar, hilangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua, tidak menaati tata tertib yang ada di sekolah dan lain-lain. Oleh sebab itu, melalui pendidikan diharapkan terjadi proses perubahan dalam diri peserta didik sejak dini. Pendidikan merupakan proses penting dalam pembentukan karakter pada peserta didik agar membentuk sebuah individu yang lebih baik. Hal ini selaras dengan apa yang dinyatakan oleh [2] Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan tersusun yang bertujuan untuk mewujudkan kondisi belajar peserta didik agar aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki penguatan seperti pengendalian diri, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam diri peserta didik dan dalam lingkungan masyarakat, termasuk membentuk karakter diri.

Karakter merupakan segala bentuk tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terus-menerus. Terbentuknya karakter peserta didik yang kuat dan kokoh serta positif diyakini merupakan hal penting yang harus dimiliki peserta didik untuk mengikuti derasnya budaya asing serta perkembangan teknologi yang terkadang membawa pengaruh negatif apabila tidak disaring dengan baik. Asmani dalam [3] berpendapat bahwa karakter merupakan ikatan antara keterampilan dan pengetahuan pada setiap orang. Karakter yang tidak didampingi dengan pengetahuan yang baik maka akan berkembang menjadi karakter yang buruk, sama dengan keterampilan, apabila keterampilan tidak didasari dengan kesadaran diri manusia maka dapat menciptakan karakter yang buruk. Perilaku

baik berdasarkan nilai-nilai etika yang meliputi emosional, moral, perilaku dan aspek kognitif dapat dilakukan dalam menunjukkan karakter pada setiap peserta didik. Karakter terbentuk melalui pikiran, sikap, dan perasaan berdasarkan budaya yang terbentuk dalam lingkungan. Oleh karena itu, diharapkan mampu berperilaku baik yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama melalui pendidikan karakter untuk menciptakan karakter peserta didik dalam menghadapi era global.

Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk individu peserta didik yang bermoral. Hal ini sejalan dengan [4] Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar dalam mengembangkan hal-hal kebaikan untuk menghargai manusia, agar dapat menanamkan karakter intelektual dan menciptakan generasi bangsa yang berkarakter dan berpengetahuan, sehingga dapat bermanfaat bagi lingkungannya. Pendidikan karakter sebagai konteks pengembangan dan penguatan untuk menciptakan peserta didik yang mampu mencerminkan karakter bangsa. Sri Judiani dalam [5] mengemukakan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan, mengembangkan sebagai karakter dalam dirinya untuk menjadi warga negara yang memiliki karakter nasionalis, religius, kreatif dan produktif. Menurut [6] Pendidikan karakter perlu diajarkan dan ditanamkan sejak dini, karena untuk membentuk dan mengembangkan karakter agar terbiasa dengan perilaku yang baik. Oleh sebab itu pendidikan karakter sangat penting untuk membangun dan mengembangkan jati diri pada generasi penerus bangsa.

Salah satunya karakter religius, yang merupakan tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan sekitar yang mengatur keimanan manusia. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman, karena karakter religius merupakan karakter yang ditanamkan pada diri peserta didik sebagai pondasi dari seluruh karakter dalam dirinya. Religius merupakan perilaku patuh terhadap agama yang telah dianutnya, memiliki sikap toleransi dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. Dalam hal ini sesuai dengan [7] menegaskan bahwa nilai religius adalah karakter yang mengajarkan berperilaku patuh dalam melaksanakan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, menghargai terhadap agama lain dalam pelaksanaan ibadah, hidup damai dengan mengormati perbedaan agama. Mengingat perkembangan zaman yang semakin meningkat dan pendidikan mengalami krisis karakter pada generasi bangsa yang ditandai dengan meningkatnya kejahatan dan berbagai macam tindakan yang dilakukan oleh pelaku berusia muda dengan tidak mencerminkan nilai karakter bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan karakter religius dapat menjadi gerbang utama untuk tetap menjaga ilmu dan keimanannya.

Menurut [8] Penguatan pendidikan karakter religius sangat penting ditanamkan pada jati diri peserta didik. Nilai pendidikan karakter religius memiliki peran yang penting untuk menciptakan budaya religius. Penguatan pendidikan karakter religius menanamkan nilai moral melalui ajaran agama sebagai pengendalian diri agar menjadi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik, tidak melenceng dari ajaran agama islam yang telah diajarkan. Penguatan pendidikan karakter religius tidak lepas dari dukungan kegiatan pembiasaan atau budaya sekolah yang ditanamkan, yang mana kegiatan serta kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah berpengaruh pada karakter peserta didik agar menjadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Lingkungan sekolah bukan hanya sekedar untuk mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga memaksimalkan fungsi pendidikan yang mengajarkan ajaran baik sehingga dapat terwujudnya pembentukan dan pengembangan karakter di dalam diri peserta didik [9]. Penguatan pendidikan karakter religius dapat dicerminkan melalui budaya sekolah, karena sangat efektif dilakukan untuk mendorong siswa dalam membentuk karakter religius. Hal ini sejalan dengan [10] menegaskan bahwa nilai karakter bukan hanya dapat dilakukan di dalam ruan kelas saja, melainkan dapat dilaksanakan melalui budaya sekolah..

[11] menegaskan bahwa secara tidak langsung penguatan pendidikan karakter yang melalui budaya sekolah dapat mengontrol perilaku peserta didik dan penanaman karakter akan cukup mudah dilakukan. Maka budaya sekolah patut terus dikembangkan untuk menunjang dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat membangun perilaku peserta didik ke arah hal yang positif [12]. Budaya sekolah termasuk peranan penting dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik untuk menjadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa, sehingga budaya sekolah termasuk salah satu kunci keberhasilan dalam penguatan pendidikan karakter religius di sekolah. Hal ini sejalan dengan [13] bahwa budaya sekolah merupakan salah satu unsur sekolah yang penting dalam mendukung peningkatan prestasi dan mutu sekolah. Jika di lingkungan sekolah tercipta dengan penuh kasih sayang, kedisiplinan, sopan dan santun maka akan menciptakan karakter baik pada diri peserta didik. Karena budaya sekolah merupakan interaksi antar warga sekolah baik guru interaksi dengan peserta didik, peserta didik interaksi dengan peserta didik, untuk menciptakan interaksi yang baik maka diperlukannya budaya sekolah yang strategis. Adanya budaya sekolah strategis sangat berperan penting dalam mendorong keberhasilan pendidikan karakter, karena pendidikan karakter bukan hanya dibentuk melainkan dibangun dengan keteladanan yang diberikan oleh gurunya yang didasarkan dengan dimensi sosial dan emosional [14].

Penelitian terdahulu yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh [15] dalam penelitian ini bahwa implementasi pendidikan karakter melalui budaya yang ada di sekolah memiliki peran penting untuk mengembangkan dan membentuk karakter pada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru dan peserta didik yang saling berkesinambungan. Dalam penelitian [16] memperoleh hasil dalam penerapan karakter dilakukan melalui budaya sekolah yang dilakukan secara terus menerus dengan menanamkan kegiatan pembiasaan, dengan kegiatan pembiasaan tersebut maka akan terbentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik dengan meniru hal-hal yang

ditanamkan oleh gurunya. Dan penelitian yang dilakukan oleh [17] dalam penelitian ini bahwa budaya sekolah memiliki peran penting untuk mengembangkan dan membentuk karakter pada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kegiatan spontan, dan keteladanan yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian [18] memperoleh hasil bahwa penguatan pendidikan karakter masih mengalami kendala kurangnya pelatihan yang diberikan pada guru tentang cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam sebuah pelajaran dan kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan keseharian siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas bahwa budaya sekolah sangat berpengaruh penting dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius. Hal ini sejalan dengan pendapat [19] menyatakan bahwa apabila penciptaan lingkungan yang kondusif salah satunya dapat melalui kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan penguatan pendidikan karakter peserta didik. Maka sebagai pendidik memberi dukungan dan usaha dalam mewujudkan kualitas peserta didik yang memiliki karakter baik dan berguna bagi masyarakat sekitarnya. Penguatan pendidikan karakter religius menjadi salah satu keharusan pada zaman era globalisasi yang semakin meningkat, untuk membentuk setiap peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Maka saat ini banyaknya sekolah yang menjadikan nilai religius sebagai dasar program-programnya, salah satunya di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 11 Randegan. Di SD Muhammadiyah 11 Randegan, karakter pertama yang ditanamkan oleh sekolah yaitu karakter religius dan memiliki beberapa program untuk menanamkan pendidikan karakter, salah satunya karakter religius yang mana nantinya lulusan dari SD Muhammadiyah 11 Randegan diharapkan menjadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa.

Hasil pengamatan peneliti di SD Muhammadiyah 11 Randegan memiliki budaya sekolah yang membentuk karakter peserta didik. Sependapat dengan Ri'ayah dalam [20] mengatakan peserta didik perlu memahami tentang nilai-nilai dari pembelajaran yang dilakukan, sehingga dapat menghasilkan karakter baik pada diri peserta didik. Dan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan mengaitkan antara religius dan moral yang ada pada diri peserta didik. Sehingga budaya sekolah yang dilakukan setiap hari akan berpengaruh terhadap moral dan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas IV berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah 11 Randegan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas IV melalui kegiatan tahafidz Al-Qur'an, kegiatan ta'lim muta'alim, shalat berjamaah (Shalat Dhuhur dan Shalat Dhuha), pembiasaan mengucapkan salam, kegiatan muhasabah, kegiatan Jum'at berkah, kegiatan peringatan hari besar keagamaan di SD Muhammadiyah 11 Randegan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut [21] Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan memahami kebenaran sosial dengan melihat dunia yang benar-benar terjadi, bukan dunia yang seharusnya, sehingga dalam penelitian kualitatif penelitian harus memiliki sifat berpikir terbuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena tujuan dalam penelitian ini berkaitan dengan data kualitatif yang mana berupa deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap secara langsung penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah 11 Randegan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Menurut [22] Penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang mengungkap fenomena pengalaman yang dialami individu yang didasari dengan kesadaran. Tujuan fenomenologi adalah memahami bagaimana fenomena yang telah dialami dalam keadaan sadar, pikiran, tindakan dalam fenomena tersebut diterima secara estetik [23]. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Randegan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas IV dan 3 peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Randegan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber [24]. Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru wali kelas IV dan 3 peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Randegan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan secara terus menerus mengamati situasi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana penerapan pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah 11 Randegan. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi berupa tulisan, gambar, maupun catatan-catatan arsip yang berguna untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data dengan membandingkan data dari beberapa sumber meliputi kepala sekolah, wali kelas IV, 3 peserta didik kelas IV. Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan dalam pengecekan data dengan menggunakan teknik yang berbeda melalui sumber yang sama untuk mendapatkan data yang valid, data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, dengan wawancara

mendapatkan berbagai informasi kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014) dalam [25] meliputi 1) Pengumpulan data, 2) Kondensasi data, 3) Penyajian data, 4) Penarikan kesimpulan.

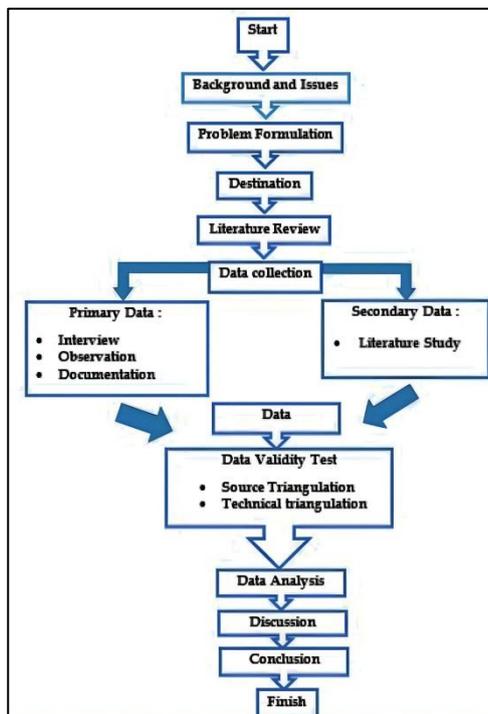


Figure 1. Research method flowchart [1]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data yang diperoleh antara lain 1) Hasil wawancara dengan kepala sekolah, 2) Hasil wawancara dengan guru kelas IV, 3) Hasil wawancara dengan siswa kelas IV, 4) Hasil observasi dan 5) Hasil dokumentasi selama kegiatan penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bentuk-bentuk penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas IV berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah 11 Randegan melalui beberapa program pembiasaan yaitu, Tahfidz Al-Qur'an, kegiatan Ta'lim Muta'alim, shalat berjamaah (shalat Dhuha dan shalat Dzuhur), pembiasaan mengucapkan salam, kegiatan Muhasabah, kegiatan Jum'at Berkah, peringatan hari besar keagamaan.

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan menjadi peserta didik yang terampil dalam menghafal surat-surat dalam juz'amma. Kegiatan Ta'lim Muta'alim adalah kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar dapat berperilaku baik sesuai dengan adab-adab dalam Islam dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Shalat berjamaah (Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk sikap tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat tepat waktu. Pembiasaan mengucapkan salam merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk sikap sopan santun peserta didik terhadap orang lain ketika berpapasan atau memasuki ruangan. Kegiatan Muhasabah bertujuan untuk mengevaluasi dan mengintrospeksi diri terhadap perilaku peserta didik yang kurang baik agar tidak terulang kembali di kemudian hari. Kegiatan Jumat Berkah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap peduli siswa terhadap sesama. Kemudian peringatan hari besar keagamaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengingatkan dan melestarikan hari besar keagamaan, salah satunya agama Islam.

Sebagian besar program-program tersebut rutin dilaksanakan oleh siswa dan guru SD Muhammadiyah 11 Randegan. Kegiatan-kegiatan rutin tersebut dapat membentuk karakter siswa terutama karakter religius dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

a. Tahfidz Al-Qur'an

Penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan berdo'a bersama dan tahfidz Al-Qur'an, berdo'a bersama dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung yang diikuti seluruh peserta didik. Setelah kegiatan berdo'a bersama, peserta didik khususnya kelas IV melakukan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari senin-jum'at pagi pada jam pertama pembelajaran, peserta didik melakukan hafalan harian yang didampingi dengan guru tahfidz Al-Qur'an. Hafalan harian dilakukan setiap hari senin-kamis peserta didik melakukan hafalan ayat Al-Qur'an yang telah diberikan oleh guru tahfidz, maka pada hari Jum'at peserta didik melakukan pengumpulan hafalan yang telah dilakukan di hari Senin- Kamis pada guru tahfidz Alqur'an dan akan dicatat dalam buku prestasi peserta didik.

b. Kegiatan Ta'lim Muta'alim

Kegiatan ta'lim muta'alim pada siswa kelas IV dilakukan setiap hari Selasa, waktu pelaksanaan kegiatan tersebut dimasukkan dalam jam pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung pukul 11.20 -11.55 WIB, dalam kegiatan ini peserta didik diajarkan tentang soft skill dan adab-adab dalam agama islam seperti adab bertamu, adab makan dan minum, adab berpakaian, adab menahan amarah, adab berwudlu dan lain-lain. Oleh karena itu, pada kegiatan tersebut peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan ta'lim muta'alim, karena dalam kegiatan ini bukan hanya pemberian materi saja melainkan juga mempraktikkannya secara langsung. Harapannya peserta didik akan terbiasa dan meningkatkan karakter religius dengan hal-hal yang telah diajarkan dalam kegiatan ta'lim muata'alim dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Shalat Berjama'ah (Shalat Dhuhur dan Shalat Dhuha)

Kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah bagi peserta didik untuk membiasakan dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat islam, dalam kegiatan shalat berjama'ah diharapkan peserta didik dapat menjalankan ibadah tepat waktu dan dilakukan secara berjama'ah sesuai dengan ajaran agama islam. Kegiatan shalat dhuha berjama'ah khususnya pada kelas IV dilakukan dipagi hari sebelum melakukan kegiatan doa bersama, peserta didik bergantian mengambil air wudlu, kemudian melakukan shalat dhuha berjama'ah begitu juga kegiatan shalat dhuhur berjama'ah. Dari kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah terdapat penguatan pendidikan karakter religius yang mana peserta didik diharapkan agar menjadi manusia yang patuh dalam menjalankan kewajiban ajaran agama islam.

c. Pembiasaan Mengucapkan Salam

Kegiatan pembiasaan mengucapkan salam ini dilaksanakan untuk meningkatkan sikap sopan santun terhadap guru khususnya pada kelas IV yang mana diharapkan dapat mengucapkan salam sebelum memasuki ruang kelas dan sebelum meninggalkan ruang kelas pada saat pembelajaran berakhir dan dimanapun mereka berada, serta pada saat berpapasan baik dengan teman, guru maupun orang yang lebih tua. Kegiatan pembiasaan tersebut dapat menguatkan karakter religius peserta didik untuk menjadikan sebagai umat islam yang baik yang memiliki sikap sopan santun dimana mereka beradaptasi.

d. Kegiatan Muhasabah

Kegiatan muhasabah merupakan kegiatan evaluasi diri yang dilakukan bersama-sama oleh peserta didik dan guru. Kegiatan Muhasabah dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi yang dimulai pukul 7.00 – 7.30 WIB yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru, dalam kegiatan muhasabah terdapat seorang pemateri yang akan berceramah tentang materi-materi yang ditujukan sebagai bahan evaluasi diri. Pemateri yang mengisi kegiatan tersebut yaitu dari guru SD Muhammadiyah 11 Randegan. Kegiatan rutin ini bertujuan untuk memperbaiki diri dari perbuatan buruk yang telah dilakukan di masa lalu dengan tidak mengulangnya di masa yang akan datang. Maka dengan kegiatan muhasabah terdapat penguatan pendidikan karakter religius untuk membentuk kebiasaan baik pada peserta didik khususnya pada kelas IV. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya, baik di dunia maupun di akhirat nanti.

JADWAL JUMAT PAGI MUHASABAH (JUMPAMU) SD MUHAMMADIYAH 11 RANDEGAN TAHUN AJARAN 2022-2023						
NO	TANGGAL	GURU PENDAMPING MUHASABAH	GURU PENDAMPING PERSIAPAN DAN DOA	DOA YANG DIBACA	JANJI PELAJAR	KETERANGAN
11	6 Januari 2023	Ustadzah Ima	Ustadzah Iin	Bacaan sholat	Kelas I ABU	Semester 2
12	13 Januari 2023	Ustadzah Wulan	Ustadz Alfin	Bacaan dzikir	Kelas I ALI	Semester 2
13	20 Januari 2023	Ustadzah Niken	Ustadzah Mia	Asmaul Husna	Kelas II UMAR	Semester 2
14	3 Februari 2023	Ustadzah Nurul	Ustadzah Mubarakah	Bacaan sholat	Kelas II UTSMAN	Semester 2
15	10 Februari 2023	Ustadzah Chasis	Ustadzah Ika	Bacaan dzikir	Kelas III	Semester 2
16	17 Februari 2023	Ustadzah Ana	Ustadz Bilal	Asmaul Husna	Kelas IV	Semester 2
17	3 Maret 2023	Ustadzah Emil	Ustadzah Nurul	Bacaan sholat	Kelas V	Semester 2
18	10 Maret 2023	Ustadzah Yuli	Ustadzah Chasis	Bacaan dzikir	Kelas VI	Semester 2
19	14 April 2023	Ustadz Rizki	Ustadzah Ima	Asmaul Husna	Kelas I ABU	Semester 2
20	5 Mei 2023	Ustadzah Astri	Ustadzah Yuli	Bacaan sholat	Kelas I ALI	Semester 2
21	12 Mei 2023		Ustadz Bilal	Bacaan dzikir	Kelas II UMAR	Semester 2
22	19 Mei 2023		Ustadz Alfin	Asmaul Husna	Kelas II UTSMAN	Semester 2

Figure 2. Jadwal jum'at muhasabah [2]

e. Kegiatan Jum'at Berkah

Kegiatan jum'at berkah rutin dilakukan setiap hari Jum'at, yang mana kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik khususnya kelas IV dan didampingi oleh wali kelas untuk berbagi makanan kepada orang-orang yang berada disekitar sekolah dan infaq yang ditujukan pada masjid-masjid yang berada di dekat SD Muhammadiyah 11 Randegan. Kegiatan jum'at berkah merupakan penguatan pendidikan karakter religius, yang mana mengajarkan peserta didik untuk menjadi manusia yang saling peduli terhadap sesama manusia yang saling membutuhkan satu sama lain. Sehingga dari kegiatan ini diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang peka dan peduli terhadap lingkungan disekitarnya untuk saling membantu orang-orang yang sedang membutuhkan pertolongan.

f. Peringatan Hari-Hari Besar Keagamaan

Kegiatan memperingati hari-hari besar keagamaan merupakan kegiatan yang memperingati hari istimewa yang terjadi dalam sejarah islam. Dalam kegiatan memperingati hari besar keagamaan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah khususnya pada siswa kelas IV, yang mana dalam kegiatan ini akan diadakan sebuah pengajian yang diikuti oleh seluruh warga sekolah SD Muhammadiyah 11 Randegan dan serangkaian kegiatan yang bertemakan tentang agama islam seperti lomba Tahfidz Al-Qur'an, Pidato, Ceramah, dan lain-lain. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter religius terhadap peserta didik untuk menjadi manuia yang pemberani dan tetap mengikuti kegiatan sesuai dengan ajaran agama islam.



Figure 3. Kegiatan memperingati hari besar keagamaan Isra' Mi'raj [3]

g. Dampak Dari Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas IV Berbasis Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 11 Randegan

Dampak yang terjadi dalam program-program pendidikan karakter religius yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 11 Randegan memiliki dampak yang signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas IV melalui budaya sekolah. Budaya sekolah yang rutin dilaksanakan setiap hari dan mendapat dukungan dari para guru akan membawa dampak yang baik bagi peserta didik. Melalui budaya sekolah yang terus dikembangkan dan budaya sekolah yang menyenangkan akan lebih mudah membentuk karakter religius. Yang mana peserta didik memiliki perubahan menjadi peserta didik yang lebih sopan terhadap siapapun yang mereka temui. Kemudian peserta

didik yang suka berkata kasar terhadap teman-temannya, dengan melalui kegiatan rutin budaya sekolah seiring berjalannya waktu peserta didik memiliki perubahan menjadi lebih tenang dan tidak mudah marah.

Dampak selanjutnya yang terjadi pada peserta didik yaitu melalui kegiatan budaya sekolah jum'at berkah yang dilakukan secara rutin mulai meningkatkan karakter saling peduli dan peka terhadap orang lain yang sedang membutuhkan bantuan, peduli terhadap temannya yang sedang mengalami kesulitan, mengembangkan sikap toleransi. Melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan sikap sosial yang dimiliki peserta didik dengan melakukan kebiasaan bersedekah di kegiatan jum'at berkah. Dengan melalui kegiatan ini peserta didik lebih memahami nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui budaya sekolah dan berusaha ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dari hasil penelitian dampak dari program-program budaya sekolah yang diterapkan di SD Muhammadiyah 11 Randegan yaitu peserta didik menjadi lebih tepat waktu dan semangat dalam menjalankan ibadah shalat dan hafalan Al-Qur'an. Melalui kegiatan pembiasaan ini dapat meningkatkan karakter religius pada peserta didik, yang mana peserta didik sudah mulai terbiasa menjalankan kewajibannya dengan kesadarannya, sehingga melalui budaya sekolah dapat meningkatkan kesadaran dan kewajiban peserta didik dalam menjalankan shalat dan hafalan Al-Qur'an secara rutin untuk menjadikan umat muslim yang baik.

Kemudian dampak dari kegiatan budaya sekolah yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 11 Randegan yang muncul pada diri peserta didik yaitu peserta didik menjadi lebih mengerti bagaimana adab-adab dalam agama islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan budaya sekolah yang dilakukan secara rutin dan terus menerus akan mengembangkan sikap pemahaman peserta didik akan pentingnya melakukan sesuatu yang sesuai dengan adab-adab dalam agama islam. Dampak dari kegiatan budaya sekolah yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 11 Randegan memiliki dampak yang sangat signifikan kepada diri setiap peserta didik khususnya pada peserta didik kelas IV, yang mana dapat meningkatkan pemahaman pada diri peserta didik dan lebih mengerti akan manfaat dari kegiatan positif yang mereka lakukan seperti ibadah shalat, hafalan Al-Qur'an. Lebih meningkatkan sikap sopan santun terhadap siapapun yang ditemui, memiliki sikap rasa tanggung jawab terhadap diri peserta didik akan hal-hal yang akan dilaksanakan melalui kegiatan budaya sekolah yang telah ditanamkan di SD Muhammadiyah 11 Randegan seperti kegiatan ta'lim mut'alim, kegiatan muhasabah dan lain-lain, kemudian diterapkan dalam aktivitas sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama islam.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas IV berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah 11 Randegan, peneliti menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah sudah diterapkan dan dilaksanakan cukup baik. Dibuktikan dengan kegiatan budaya sekolah yang dipraktikkan oleh peserta didik khususnya kelas IV sebagian besar dilaksanakan setiap hari secara rutin. Kegiatan budaya sekolah yang meliputi tahfidz Al-Qur'an, kegiatan ta'lim muta'alim, shalat berjama'ah, pembiasaan mengucapkan salam, kegiatan muhasabah, kegiatan jum'at berkah, peringatan hari-hari besar keagamaan.

Dampak dari kegiatan budaya sekolah membawa dampak yang positif yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya sikap sopan dan santun terhadap teman, guru dan orang yang lebih tua. Peserta didik lebih dapat meningkatkan kesadaran akan kewajiban beribadah, sehingga dapat mengingatkan orang yang lebih tua dari peserta didik untuk bersikap baik yang sesuai dengan ajaran agama islam yang telah peserta didik dapatkan di sekolah. Sehingga kegiatan melalui budaya sekolah berjalan cukup baik dengan didukung oleh konsistensi yang besar yang diterapkan oleh guru dalam membentuk penguatan pendidikan karakter religius siswa kelas IV berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah 11 Randegan

Dari kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran untuk sekolah yang diharapkan pihak sekolah dapat menjadwalkan pertemuan orang tua di setiap satu minggu sekali, agar dapat mendukung kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah untuk membentuk jalinan hubungan antara orang tua dan sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah yang mana membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa sesuai ajaran syariat islam. Kemudian sekolah mengadakan pelatihan tentang penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengoptimalkan kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas izin Allah serta hidayah-Nya sehingga saya dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan karya ilmiah, Bapak Muhlasin Amrullah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, terima kasih atas arahan, bimbingan dan koreksinya selama penulisan dan penyusunan karya ilmiah. Terima kasih kepada ibu kepala sekolah SD Muhammadiyah 11 Randegan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan observasi dan terima kasih kepada guru yang telah memberi saya kesempatan dan berkenan untuk memberikan informasi melalui wawancara.

REFERENSI

- [1] Kurniawan, “Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Batu,” vol. 8, p. 6, 2021.
- [2] Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Yumriani, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [3] Bararah, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah,” vol. 11, no. 3, pp. 469–482, 2021.
- [4] Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*. 2018.
- [5] Zubaedi, “Desain Pendidikan Karakter,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2018.
- [6] Kuswandi, A. Rohman, and D. Hediandah, “Teaching Religious Character Education in Pre-School in the Era of Pandemic,” *Nadwa J. Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 1, pp. 19–34, 2021, doi: 10.21580/nw.2021.15.2.8575.
- [7] Wati and D. B. Arif, “Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa,” no. November, 2017.
- [8] Suyitno, “Strategi Pembentukan Budaya Religius Untuk Meningkatkan Karakter Islami di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta,” *Edukasi J. Pendidik.*, vol. 10, no. 2, pp. 191–204, 2018.
- [9] Prasetyo and W. Indriani, “Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin,” *J. Pendidik. Karakter*, no. 1, 2019, doi: 10.21831/jpk.v0i1.23587.
- [10] Marini, “Integration of Character Values in School Culture at Elementary Schools in Jakarta, Indonesia,” *J. Arts Humanit.*, vol. 6, no. 5, p. 21, 2017, doi: 10.18533/journal.v6i5.1171.
- [11] Edwin and A. Pramana, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Jenjang Sekolah Dasar,” *Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 09, 2021.
- [12] Virgustina, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,” *Kel. J. Ilm. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 5, no. 2, p. 365, 2019, doi: 10.30738/keluarga.v5i2.3842.
- [13] Siregar, “Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan,” *J. Kaji. Gend. dan Anak*, vol. 1, no. 1, 2018, doi: 10.24952/gender.v1i1.777.
- [14] Wardani, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Taji Prambanan Klaten,” *Proceeding Semin. Nas. Konserv. dan Kualitas Pendidik.*, no. 2013, pp. 23–27, 2014.
- [15] Amelia and Z. H. Ramadan, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5548–5555, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1701.
- [16] Septi and A. Anggraini, “Implementasi Pendidikan karakter Melalui Budaya Sekolah di SD,” *Pendidik. ke-SD-an*, vol. 3, no. 3, pp. 151–158, 2017.
- [17] Wahono, M. Wahono, and A. S. Priyanto, “Implementasi Budaya Sekolah Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Pada Diri Siswa,” *Integralistik*, vol. 28, no. 2, pp. 140–147, 2018, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/13723>

- [18] Muhtar and R. Dallyono, "Character education from the perspectives of elementary school physical education teachers," *Cakrawala Pendidik.*, vol. 39, no. 2, pp. 395–408, 2020, doi: 10.21831/cp.v39i2.30647.
- [19] Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *J. Ind. Relations*, vol. 26, no. 1, pp. 112–119, 2014, doi: 10.1177/002218568402600108.
- [20] Octaviani, F. Furaidah, and S. Untari, "Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 4, no. 11, p. 1549, 2019, doi: 10.17977/jptpp.v4i11.13044.
- [21] Mamik, *Metodologi Kualitatif*, vol. 4, no. 1. 2015.
- [22] Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I. CV. Syakir Media Press, 2021.
- [23] Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *J. Sci. Commun.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2020, doi: 10.31506/jsc.v1i1.7764.
- [24] Ummah, "Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 7, pp. 485–497, 2018.
- [25] Fauzani, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Implementation of Cooperation in Character Education in Pe Learning," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 7, no. 24, pp. 350–361, 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.